

ANALISIS KARTU KUNING, KARTU MERAH DAN PENALTI PADA PIALA MENPORA 2021

Rohmat Fajary¹, David Agus Prianto²

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya^{1 2}

rohmatfajary16060474059@mhs.unesa.ac.id¹ davidagus@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Sepakbola merupakan permainan olahraga yang dimainkan dua regu dalam satu lapangan dengan jumlah 11 pemain setiap regu, seluruh pemainnya menggunakan kaki, terdapat khusus peraturan untuk penjaga gawang dimana boleh menggunakan tangan tetapi hanya di area penaltinya. Pastinya dalam sepakbola terdapat sebuah hukuman jika melakukan pelanggaran, yakni kartu kuning dan kartu merah, serta penalti apabila terjadi pelanggaran di area khusus penalti. Dalam sepakbola sangat minim tidak terjadi pelanggaran. Apalagi di Indonesia, Sepakbola Indonesia tingkat pelanggaran bahkan kerusuhan sangatlah tinggi. Dari fakta tersebut, terdapat ide untuk menganalisis penggunaan kartu kuning, kartu merah dan penalti pada gelaran kompetisi yang sedang berlangsung di Indonesia yakni Piala Menpora 2021. Penelitian ini dilakukan dan ditujukan untuk pelatih, pemain, penggemar, dll. Bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang jumlah penggunaan, frekuensi posisi dan bahkan resiko kartu kuning, merah dan penalti pada Piala Menpora 2021. Penelitian ini, adalah penelitian deskriptif dengan metode survei analisis video, dengan sasaran penelitian adalah populasi atau seluruh tim yang bertanding pada Piala Menpora 2021 yang berjumlah 17 tim. Hasil dari penelitian ini, adalah terdapat 230 kartu kuning, 16 kartu merah dan 14 penalti, serta yang menjadi juara adalah tim Persija Jakarta. Dapat disimpulkan bahwa hasil ini sangat buruk untuk tingkat *fairplay* sepakbola di Indonesia. Masih banyak hal yang perlu dibenahi untuk memperbaiki atau menurunkan tingkat pelanggaran ini.

Kata Kunci : Sepakbola, Kartu Kuning, Kartu Merah, Penalti.

ABSTRACT

Football is a sport that is played by two teams, each team consisting of 11 players, all players using their feet, especially has rule for goalkeepers which goalkeepers can using their hands but just in the penalty area. Of course in football there is a punishment for committing a foul, namely a yellow card and a red card, as well as a penalty if there is a foul in the penalty area. In football, there are very few fouls. Especially, in Indonesia, Indonesian football has a very high level of violations and even riots. From these facts, there is an idea to analyze the use of yellow cards, red cards and penalties in the ongoing competition in Indonesia, namely the 2021 Piala Menpora 2021. This research, do and aimed at coaches, players, fans, etc. Aims to provide insight and knowledge about the number of uses, the frequency of positions and even the risk of yellow card, red card and penalty cards in the Piala Menpora 2021. This study is a descriptive study using a video analysis survey method, with the research target being the population or the entire team competing in Piala Menpora 2021. The results of this research are that there are 230 yellow cards, 16 red cards and 14 penalties, and the winner is the Persija Jakarta. It can be concluded that this result is very bad for the level of football fairplay in Indonesia. There are still many things that need to be addressed to improve or reduce the level of this violation.

Keywords : Football, Yellow Cards, Red Cards, Penalty.

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari dan diminati oleh banyak masyarakat dimanapun mereka berada. Sesuai dengan pendapat Timo (Firmansyah et al., 2018) bahwa “Pada saat ini, sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia, dibanding dengan olahraga lainnya seperti basket, volleyball maupun tenis”. Menurut Muhajir (Susanto & Lismadiana, 2016) bahwa sepakbola merupakan permainan olahraga antar dua regu yang dimana setiap regu nya terdapat 11 pemain. Pada permainannya, sepakbola bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Sepakbola sangat dibutuhkan dan mengutamakan kerja sama antar tim untuk meraih kemenangan.

Dalam sepak bola tentunya ada penyelenggaraan pertandingan seperti kompetisi sepakbola. Definisi kompetisi sendiri adalah situasi dimana persaingan antara orang dalam aktifitas fisik yang terorganisir (Mylsidayu, 2014), sedangkan menurut Alexandro (Gema et al., 2016) kompetisi adalah pelaksanaan sistem pertandingan dengan menghadapkan atau mempertandingkan peserta satu sama lain. Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil contoh turnamen yang sedang berlangsung di Indonesia saat ini yaitu Piala Menpora 2021.

Dalam suatu kompetisi diperlukan suatu semangat kompetitif didalamnya sehingga adanya suatu persaingan tersebut dapat meningkatkan nilai jual dari kompetisi itu sendiri untuk dapat bertahan hidup.

Profesionalisasi dan komersialisasi dalam dunia sepakbola tentunya meningkat dengan seiring tingginya gairah atau minat masyarakat pada sepakbola. Di Indonesia khususnya pada tahun 2021, diselenggarakan turnamen bergengsi yakni Piala Menpora 2020. Penyelenggaraan turnamen seperti ini akan meningkatkan dari segi industri olahraga tentang untung dan rugi, serta pengelolaan organisasi permainan, liga ataupun kompetisi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Han, dkk. (Haan et al., 2017).

Mengenai turnamen, Piala Menpora 2021 diikuti oleh 17 tim dibagi menjadi 4 grup. Dari 4 grup ini, 3 grup terdiri dari 4 tim dan 1 grup lainnya terdiri 5 tim. Piala Menpora 2021 berlangsung selama 1 bulan penuh dengan pertandingan setiap harinya. Pertandingan Piala Menpora 2021 disiarkan di televisi nasional pertandingan dilaksanakan tanpa penonton dengan mematuhi protokol kesehatan yang diakibatkan Pandemi COVID-19.

Pada sebuah gelaran pertandingan sepakbola, sudah pasti terjadi kontak fisik antar pemain. Tingginya intensitas pertandingan serta riuhnya teriakan penonton akan membuat pertandingan kurang kondusif. Tak jarang hal ini akan berakibat dengan banyaknya pelanggaran yang terjadi dalam sebuah pertandingan.

Dalam sepakbola, kemenangan bukanlah tujuan akhir, melainkan ada sesuatu yang paling penting yakni sikap *fairplay* dari setiap pemain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Keating (Nuryadi & Budiana, 2008) yaitu “*Not than you won or lost but how you played the game*”.

Selanjutnya, Keating menjelaskan bahwa *fairplay* adalah kesiapan dan kemauan dalam mentaati peraturan, respek terhadap lawan, menghargai keputusan wasit, menghormati ofisial dan penonton, berjiwa besar dalam kekalahan, dan tidak berlebihan dalam merayakan kemenangan.

Lebih lanjut mengenai *fairplay*, Rusli Lutan (Nuryadi & Budiana, 2008) mengungkapkan bahwa, “*Fairplay* adalah kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan nya merupakan kawan bertanding yang diikat oleh rasa persaudaraan olahraga”. Lebih rinci dijelaskan Riski Lutan tentang *fairplay* adalah bahwa kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan hubungan kemanusiaan yang akrab, hangat, dan mesra. Jadi, *fairplay* adalah sebuah sikap pahlawan dalam olahraga yang didasari oleh kesiapan mental. Tindakan atau perilaku *fairplay* akan dapat dilihat dengan kesiapan dan kemauan untuk menaati segala peraturan yang berlaku. Hal ini sudah harus dipatuhi pada semua pelaku olahraga, terutama pemain dan ofisial untuk selalu dan siap mematuhi peraturan yang berlaku (Nuryadi & Budiana, 2008).

Penegakan sikap *fairplay* harus selalu ditegakkan dalam pertandingan sepakbola. Hal ini pastinya tidak akan bisa dipisahkan dengan peranan wasit sepakbola. Wasit mempunyai wewenang mutlak di lapangan, yang menegakkan peraturan permainan pada pertandingan (FIFA, 2014). Satu pertandingan sepakbola dipimpin oleh 5 orang wasit. 1 orang wasit utama, asisten wasit 1, asisten wasit 2, dan wasit cadangan (FIFA, 2014).

Wasit adalah seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin atau pengadil di dalam lapangan pertandingan. Andil wasit sangat berpengaruh dalam penegakan peraturan sepakbola (Hevarianto, 2013). Menurut (Herdiansyah & Nuarsyifa, 2010) seseorang wasit harus bersikap netral tentang kewenangannya mengatur jalannya pertandingan serta menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi di lapangan. Sedangkan, menurut Menurut Cordula Thorner (Maydi et al., 2021) “Wasit adalah orang yang memimpin pertandingan dan hanya memimpin permainan tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun.”

Banyaknya jenis-jenis pelanggaran, membuat wasit berhak memberikan hukuman berupa peringatan, kartu kuning, kartu merah atau bahkan penalti (khusus penalti, apabila pelanggaran dilakukan di kotak penalti lawan). (Saputra, 2016).

Membahas kartu kuning, adalah tindakan peringatan wasit kepada pemain namun masih diberi kesempatan melanjutkan disisa waktu pertandingan. Serta kartu kuning bisa diberikan kepada semua posisi pemain bahkan hingga pelatih. Dalam buku *Laws of the Game*(FIFA, 2019) seorang pemain diberi peringatan kartu kuning jika :

1. Bersikap tidak sportif.

2. Menolak keputusan wasit, baik dengan perkataan maupun tindakan.
3. Mengulangi pelanggaran.
4. Memperlama waktu pelaksanaan pertandingan.
5. Gagal mematuhi jarak yang ditentukan wasit ketika permainan dimulai kembali.
6. Kembali memasuki lapangan tanpa seizin wasit.
7. Dengan sengaja meninggalkan lapangan tanpa seizin wasit.

Sedangkan pemain pengganti atau diganti diberi peringatan (kartu kuning) jika melakukan salah satu dari tiga pelanggaran sebagai berikut;

1. Bersikap tidak sportif.
2. Menolak keputusan wasit, baik dengan perkataan maupun tindakan.
3. Memperlama waktu pelaksanaan pertandingan.

Selain itu, ada hukuman berupa kartu merah, yang merupakan pelanggaran keras yang disengaja maupun tidak yang dapat mengakibatkan cedera (fatal), tindakan disipliner yang berlebihan dan sudah mendapatkan 1 kartu kuning sebelumnya kemudian mendapatkan kartu yang ke 2 kalinya. Jika seorang wasit memberikan kartu merah, maka pemain tersebut tidak bisa melanjutkan pertandingan. Tidak hanya dengan itu, pemain yang terkena kartu merah juga akan diberi sanksi berupa larangan bermain sebanyak 1 kali di pertandingan selanjutnya.

Di dalam buku *Laws Of The Game* (FIFA, 2019) seorang pemain dikeluarkan atau kartu merah jika;

1. Bermain sangat keras atau kasar.
2. Berperilaku tidak baik dan kasar.
3. Meludahi pemain lawan.
4. Menggagalkan gol atau peluang terciptanya gol dengan menyentuh bola menggunakan tangan, sebagai pemain yang bukan penjaga gawang.
5. Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
6. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.
7. Menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama. Pemain, pemain pengganti maupun yang digantikan yang dikeluarkan mesti meninggalkan lapangan permainan.

Adapun pelanggaran khusus dalam sepakbola yang dilakukan di dalam kotak penalti yang berjarak 11m tanpa adanya gangguan lawan dan disebut sebagai penalti, hal ini diungkapkan oleh Pamungkas (Pambudi, 2013). Dikutip dari buku *Laws Of The Game* (FIFA, 2019) bahwa sebuah tendangan penalti diberikan kepada salah satu tim jika lawannya melakukan salah satu dari 10 pelanggaran dan dilakukan di dalam kotak area penalty

dari lawan tersebut. Tendangan penalti dilakukan dengan tendangan bebas di depan gawang berjarak 11 meter tanpa ada gangguan dari siapapun. Sementara itu, yang dimaksud dengan 10 pelanggaran disini, yakni;

1. menendang lawan.
2. menjegal lawan.
3. melompat kearah lawan.
4. menabrak lawan.
5. memukul atau menoba memukul lawan.
6. mendorong lawan.
7. mentekel atau menyerang lawan guna mendapatkan bola dengan menyentuh lawan sebelum menyentuh bola.
8. menahan/memegang lawan.
9. meludahi lawan.
10. memegang bola dengan sengaja (kecuali penjaga gawang didaerah penalti sendiri).

Pendapat lain juga diungkapkan Gifford (Gifford, 2002) berpendapat bahwa, penalti adalah tendangan bebas didepan gawang yang dilakukan dari titik penalti berjarak 11 meter. Selain itu, Rohim (Rohim, 2008) juga berpendapat bahwa tendangan penalti dapat terjadi jika pemain melanggar pemain lawan di area penalti nya sendiri baik itu memegang bola maupun tidak. Penalti dilakukan tanpa ada gangguan dari titik penalti 11 meter.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi ini banyak memupus impian masyarakat untuk dapat menikmati sepakbola yang indah dan layak ditonton. Banyak insiden dalam sepakbola yang menodai indahinya sepakbola, seperti kontroversial wasit, ulah nakal pemain ataupun kericuhan tim dan penonton. Kebrutalan inilah yang memaksa wasit memberi sanksi berupa kartu kuning, kartu merah maupun penghentian pertandingan sementara (Nuryadi & Budiana, 2008).

Banyak upaya telah digalakan dengan kepentingan menurunkan kericuhan yang terjadi. Seperti slogan-slogan, seminar sepakbola bahkan pemutaran film dan video. Namun pada kelanjutannya, masih sering terjadi hal-hal yang ditakutkan seperti tadi baik saat, setelah pertandingan, didalam ataupun diluar lapangan. Bahkan tak terhitung jumlah sanksi yang diberikan seperti kartu kuning, merah dan penalti telah diberikan sang pemimpin pertandingan atau Wasit. Hingga peringatan dan sanksi dari FIFA maupun PSSI telah diberikan kepada pemain, pelatih maupun klub untuk meningkatkan *fairplay* dalam sepakbola. (Nuryadi & Budiana, 2008).

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang jumlah dan presentase pemain yang mendapatkan kartu kuning, merah dan penalti pada Piala Menpora 2021. Dari sini, diharapkan penelitian ini akan menjadi acuan untuk para pemain dan pelatih dalam menegakan sisi *fairplay* dalam sepakbola Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala (*phenomena*) tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Sriundy, 2015). Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis video. Dengan pengambilan data prosentase.

Dalam hal ini, memiliki tujuan untuk memberikan sebuah wawasan dan pengetahuan kepada seluruh elemen pelaku sepakbola seperti pelatih, pemain, penggemar, dll, tentang analisa jumlah penggunaan, frekuensi posisi pemain serta resiko dalam pertandingan apabila terdapat kartu kuning, merah dan penalti. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan seluruh elemen pelaku sepakbola tentang pelanggaran yang berakibat kartu kuning, merah ataupun penalti. Dengan harapan, supaya meningkatkan *fairplay*.

Untuk sasaran penelitian ini, adalah seluruh tim yang bertanding dalam Piala Menpora 2021 dengan jumlah populasi peserta berjumlah 17 tim. Populasi adalah keseluruhan sampel yang kriterianya telah disesuaikan dan ditetapkan oleh peneliti (Sriundy, 2015). I Made Sriundy menambahkan (Sriundy, 2015) “populasi adalah totalitas dari semua hasil pengukuran kualitatif, kuantitatif, dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang menjadi sumber pengambilan sampel”.

Pengumpulan data pada penelitian ini, berupa analisis video melalui televisi maupun *platform* dari youtube. Ada beberapa mekanisme pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Peneliti melihat dan mengamati video melalui siaran televisi dan youtube.
2. Peneliti mencatat data-data yang diperlukan.
3. Data dikumpulkan dan kemudian diolah menggunakan *Software SPSS 23 for Windows* dan *Microsoft Excel 2017*.
4. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang nantinya akan ditarik hasil dan kesimpulannya. Teknik statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis data, dimana perhitungan statistik deskriptif presentase dengan menyajikan table, diagram, *mean*, *median*, *modus*, *persentil*, standar deviasi, dan presentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

I Made Sriundy (Sriundy, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

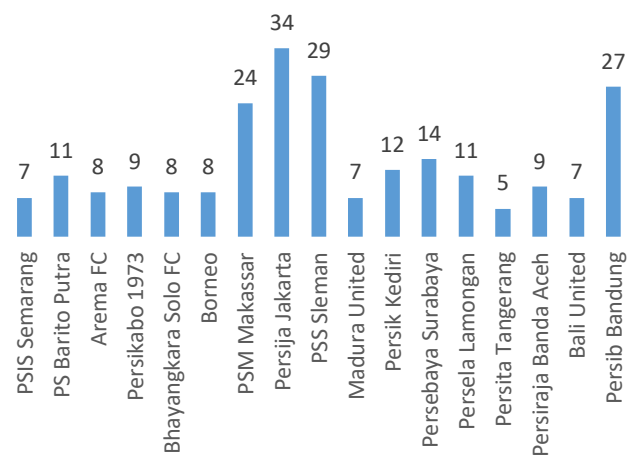
Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dibahas tentang data yang dihasilkan melalui analisis kartu kuning, kartu merah dan penalti setiap pertandingan pada Piala Menpora 2021 dengan jumlah klub sebanyak 17 tim. Dan data penelitian kali ini diperoleh secara online via Televisi dan juga kanal Youtube.

Setelah itu, data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 23 For Windows*. Diuraikan dan disimpulkan datanya sebagai berikut:

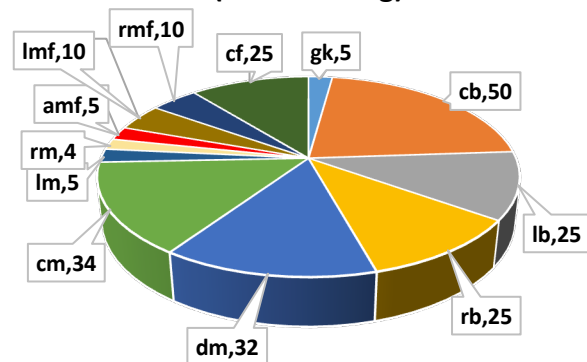
1. Kartu Kuning

Jumlah Kartu Kuning Setiap Tim



Gambar 1. Diagram Batang Jumlah Kartu Kuning pada Piala Menpora 2021

Presentase Posisi Pemain (Kartu Kuning)



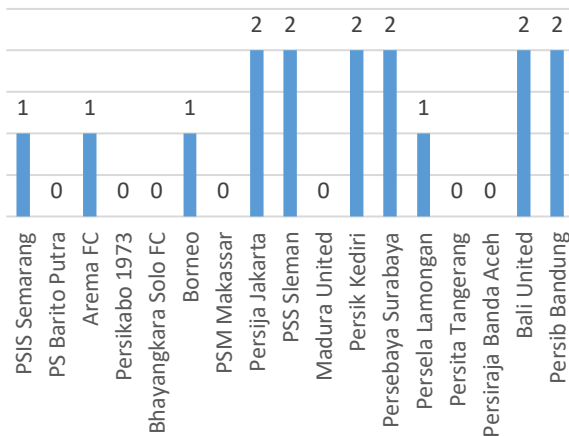
Gambar 2. Diagram Pie Presentase Posisi Pemain (Kartu Kuning) pada Piala Menpora 2021.

Berdasarkan diagram batang diatas, bahwa total perolehan kartu kuning pada Piala Menpora 2021 adalah sebanyak 230 kartu kuning. Yang tertinggi adalah tim Persija Jakarta dengan 34 kartu kuning dan terendah adalah tim Persita Tangerang dengan 5 kartu kuning. Sementara itu, presentase posisi pemain kartu kuning paling tinggi adalah posisi *Center Back* (CB) dengan 22%

atau total 50 kartu kuning dan yang terendah adalah posisi *Right Midfielder* (RM) dengan 2% atau total 4 kartu kuning.

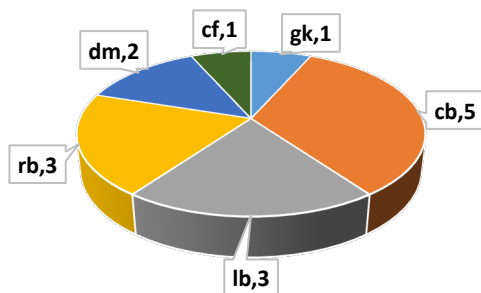
2. Kartu Merah

Jumlah Kartu Merah Setiap Tim



Gambar 3. Diagram Batang Jumlah Kartu Merah pada Piala Menpora 2021

Presentase Posisi Pemain (Kartu Merah)



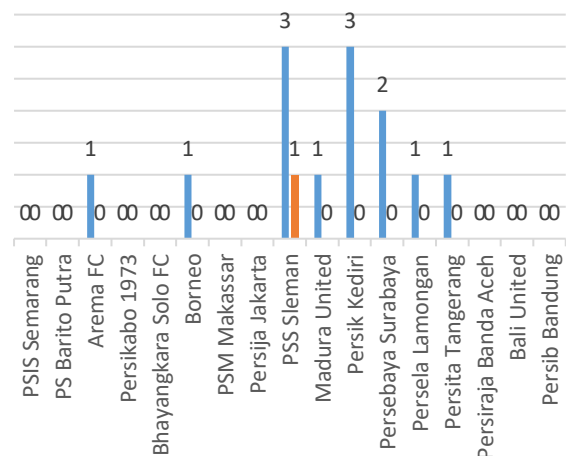
Gambar 4. Diagram Pie Presentase Posisi Pemain (Kartu Merah) pada Piala Menpora 2021.

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat disimpulkan bahwa total perolehan kartu merah pada Piala Menpora 2021 adalah sebanyak 16 kartu merah. Yang tertinggi pada presentase kartu merah kali ini ada beberapa tim dengan perolehan total kartu merah sebanyak 2 kartu merah per tim, yaitu Persija Jakarta, PSS Sleman, Persik Kediri, Persebaya Surabaya, Bali United dan terakhir Persib Bandung. Untuk yang terendah, juga terdapat beberapa tim dengan total perolehan kartu merah yang sama yakni 0 kartu merah per tim (tidak mendapatkan kartu merah), antara lain adalah PS Barito Putra, Persikabo 1973, Bhayangkara Solo FC, PSM Makassar, Madura United, Persita Tangerang, dan Persiraja Banda Aceh. Sementara itu terdapat satu pelatih yang mendapatkan kartu merah yaitu Dragan Djukanovic dari tim PSIS Semarang.

Pada diagram pie terdapat presentase posisi pemain yang mendapat kartu merah paling tinggi pada seluruh pertandingan Piala Menpora 2021 adalah posisi *Center Back* (CB) dengan 33% atau total 5 kartu merah. Sedangkan yang terendah ada beberapa posisi yang tidak mendapatkan kartu merah atau 0 kartu merah pada Piala Menpora 2021, yaitu *Central Midfielder* (CM), *Left Midfielder* (LM), *Right Midfielder* (RM), *Attacking Midfielder Forward* (AMF), *Left Midfielder Forward* (LMF), dan terakhir *Right Midfielder Forward* (RMF).

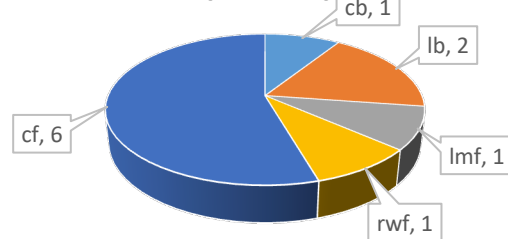
3. Penalti

Jumlah Penalti Setiap Tim



Gambar 5. Diagram Batang Jumlah Penalti pada Piala Menpora 2021.

Presentase Posisi Pemain (Penalti)



Gambar 5. Diagram Pie Presentase Posisi Pemain (Penalti) pada Piala Menpora 2021.

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 penalti sukses dan 1 penalti gagal pada gelaran Piala Menpora 2021. Dengan tim yang paling banyak mendapatkan penalti yakni PSS Sleman yaitu mendapat 4 kesempatan tendangan penalti. Dari 4 kesempatan tendangan penalti tersebut, 3 diantaranya sukses menjadi gol dan 1 gagal. Selain itu, terdapat 10 tim yang tidak pernah mendapatkan penalti (0 penalti) yakni PSIS Semarang, PS Barito Putra, Arema FC, Persikabo 1973, Bhayangkara Solo FC, PSM Makassar, Persija Jakarta, Persiraja Banda Aceh, Bali United dan Persib Bandung.

Pada diagram pie terdapat presentase posisi pemain yang mendapat penalty paling tinggi pada seluruh pertandingan Piala Menpora 2021 adalah posisi *Center Forward* (CF) dengan 55% atau 6 penalti dari 14 tendangan penalti. Sedangkan ada beberapa posisi pemain yang terendah dengan tidak ada sama sekali mendapat jatah penalty atau 0%, yaitu posisi *Goalkeeper* (GK), *Right Back* (RB), *Defensive Midfielder* (DM), *Central Midfielder* (CM), *Right Midfielder Forward* (RMF), *Attacking Midfielder Forward* (AMF), dan *Left Winger Forward* (LWF).

Pembahasan

Sesungguhnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perolehan kartu kuning, kartu merah dan penalti pada gelaran Piala Menpora 2021 di seluruh pertandingannya. Yang jika ditotal seluruh pertandingan tersebut adalah 39 pertandingan, terdiri dari 28 pertandingan fase grup dan 11 pertandingan selanjutnya. Dengan tim yang menjadi juara adalah Persija Jakarta, setelah mengalahkan Persib Bandung di final.

Sesuai dengan data yang telah diteliti yakni tentang analisis kartu kuning, kartu merah dan penalti, terdapat total keseluruhannya pada Piala Menpora 2021 adalah sebanyak 230 kartu kuning, 16 kartu merah dan 14 penalti. Dari hasil tersebut, terbukti Persija Jakarta adalah tim yang mendapatkan kartu terbanyak yaitu 34 kartu kuning dan 2 kartu merah, hal ini mungkin karena salah satu faktornya adalah jumlah pertandingan tim Persija Jakarta lebih banyak dari tim lainnya serta tensi tinggi yang diharapkan oleh pelatih.

Jika dilihat secara umum, hal ini adalah sebuah kebetulan yang besar dikarenakan tim yang memiliki jumlah kartu kuning dan kartu merah terbanyak justru menjuarai turnamen tersebut. Namun dalam sebuah pertandingan, tim tidak diperolehkan menghalalkan segala cara untuk kemenangan atau melakukan hal yang melanggar peraturan yang telah disepakati sebelumnya khususnya tentang pelanggaran. Banyak alasan yang digunakan pemain atau bahkan untuk melakukan pelanggaran, seperti yang mayoritas ketidaksengajaan dan adanya sifat kebencian terhadap pemain lain. Namun pemain atau pelatih tidak diperbolehkan melakukan pelanggaran dengan alasan apapun itu.

Selain itu, dengan jumlah sebanyak itu tentunya termasuk dalam jumlah yang sangat banyak atau tingginya tingkat pelanggaran pada turnamen tersebut, yang notabene seperti memprotes wasit hingga melukai lawan. Ini tentunya berkaitan dengan rendahnya respek dan pengetahuan pemain terhadap peraturan permainan sepakbola.

Kedepannya, hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas pertandingan atau turnamen yang diselenggarakan. Bahkan, secara tidak langsung akan berdampak pada citra buruk terhadap PSSI selaku

wewenang tertinggi penyelenggaraan pertandingan di sepakbola Indonesia.

Dampak lainnya dari buruknya hal ini adalah kerugian secara finansial dan materi terhadap tim yang pemainnya mendapatkan sangsi-sangsi maupun tim yang pemainnya terkena cedera dan harus melakukan penyembuhan. Bahkan untuk pemain yang cedera, hal ini akan menimbulkan traumatis secara mental.

Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus asosiasi-asosiasi sepakbola hingga semua kalangan yang berkecimpung dalam ranah sepakbola. Yang diharapkan bisa menciptakan lingkungan sepakbola yang sportif tanpa adanya pelanggaran atau kekerasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan beberapa kesimpulan penting, yakni jumlah perolehan kartu kuning, kartu merah dan penalti pada Piala Menpora 2021 adalah sebanyak 230 kartu kuning, 16 kartu merah, dan terakhir terdapat total 14 penalti. Dengan tim yang menjadi juara Piala Menpora 2021 adalah Persija Jakarta setelah di final 2x mengalahkan Persib Bandung. Dan jika dijabarkan secara detail, jumlah tim dengan kartu kuning dan kartu merah terbanyak adalah Persija Jakarta. Sementara untuk jumlah terbanyak penalti ada Persib Kediri dan PSS Sleman.

Hasil tersebut sangatlah kurang memuaskan untuk sebuah penyelenggaraan kompetisi jika ditinjau dari jumlah pelanggaran yang terjadi. Penegakan peraturan pertandingan harus ditingkatkan dan dipantau selalu. Banyak hal-hal yang sebetulnya tidak perlu dilakukan atau terjadi dalam pertandingan, seperti protes wasit dengan berlebihan ataupun memprovokasi lawan.

Peneliti juga dapat menarik beberapa informasi penting lainnya, yakni tidak adanya toleransi alasan untuk pemain yang sudah pasti melakukan pelanggaran, pemberian sangsi hukumnya wajib bagi yang melanggar. Hal ini sudah sepatutnya menjadi perhatian PSSI untuk memberikan sebuah pertandingan yang atraktif, seru namun bukan dengan kekerasan ataupun pelanggaran. Masih banyak upaya-upaya yang bisa dilakukan PSSI untuk meningkatkan *fairplay*.

Saran

1. Untuk umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh pembaca mengenai statistik kartu kuning, kartu merah dan penalti pada gelaran Piala Menpora 2021. Serta, penelitian ini diharapkan bisa dilanjutkan dengan mencari indikator-indikator alasan pemain melakukan pelanggaran.
2. Untuk pelatih, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan mengenai tensi pertandingan serta dampak kerugian perolehan kartu kuning, kartu merah dan penalti.

3. Untuk atlet, dengan membaca penelitian ini diharapkan atlet dapat mengetahui tentang pentingnya sikap fairplay daripada kemenangan semata yang diporeliah dengan cara kekerasan atau banyaknya pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- FIFA. (2014). *Laws of the Game Peraturan Permainan*.
- FIFA. (2019). *Laws of the Game Peraturan Permainan*.
- Firmansyah, I., Rahayu, N. I., & Sultoni, K. (2018). Korelasi Antara Kepercayaan Diri dengan Keberhasilan Tendangan Penalti dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 1–5.
- Gema, A. R., Rumini, & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 1, 8–16.
- Gifford, C. (2002). *Sepakbola (Panduan Lengkap untuk Permainan yang Indah)*.
- Haan, M. A., Koning, R. H., & Witteloostuijn, A. V. (2017). The Effects of Institutional Change in European Soccer. *Journal International of Football*, 232(2), 1–18.
- Herdiansyah, & Nuarsyifa. (2010). *Mari Belajar Sepakbola*. Regina Eka Utama.
- Hevarianto, A. A. (2013). PENILAIAN PELATIH DAN PENGAWAS PERTANDINGAN TERHADAP KINERJA WASIT PSSI SIDOARJO (Pada Pertandingan Playoff Kompetisi Internal Persida). *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1–4.
- Maydi, Y. O., Wahadi, Permono, P. S., & Kriswanto. (2021). TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN (LAWS OF THE GAME) 2018/2019 TERHADAP KUALITAS WASIT SEPAK BOLA ASKAB PSSI PADANG PARIAMAN. *Journal of Sport Science*, 5(1), 26–33.
- Mylsidayu, A. (2014). Psikologi Olahraga. *Jurnal Psikologi Olahraga*.
- Nuryadi, & Budiana, D. (2008). KARAKTERISTIK PELANGGARAN PEMAIN SEPAKBOLA USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 1–20.
- Pambudi, J. (2013). Pengaruh Latihan Tendangan Penalti menggunakan Sasaran Tetap dan Sasaran Berubah terhadap Akurasi Tendangan Penalti pada Pemain UKM Sepakbola UNNES Tahun 2012. *Jurnal Olahraga*.
- Rohim, A. (2008). *Bermain Sepakbola*. Aneka Ilmu.
- Saputra, M. Y. (2016). KARTU KUNING DAN MERAH DI INDONESIA SUPER LEAGUE (ISL) TAHUN 2014/2015. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 8(1), 1–15.
- Sriundy, I. M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Surabaya.
- Susanto, N., & Lismadiana. (2016). MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) GAMA YOGYAKARTA. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98–110.